

**SUPERVISI KEPALA SEKOLAH KHUSUS MARKUS TANGERANG BANTEN
SEBAGAI UPAYA PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERPADU
MODEL CONNECTED LEARNING (MCL)**

Oleh,

Ade Yanto Heryanto, S.Pd

Kepala Sekolah Sekolah Khusus Markus

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam seluruh kegiatan pembelajaran dalam satuan pendidikan memiliki peran sentral sebagai motivator dalam pelaksanaan seluruh kegiatan di sekolah, dan salah satunya ketika saat pembelajaran berlangsung. Kepala sekolah berhak memberikan suatu masukan positif terkait pelaksanaan pembelajaran oleh guru guna meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya bisa membawa hasil maksimal dalam proses pembelajaran yang diterima oleh siswa. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan Kompetensi dan kinerja Guru dengan diterapkannya supervise kepala sekolah? (b) Bagaimanakah pengaruh Model Connected learning terhadap guru. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman dan penguasaan pembelajaran guru setelah diterapkannya Supervisi oleh kepala sekolah. (b) Ingin mengetahui pengaruh setelah diterapkannya Model Connected Learning. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Guru SDN Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (65,25%), siklus II (91,50%)

Simpulan dari penelitian ini adalah metode pengajaran Model Connected Learning dapat berpengaruh positif terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru SDN Jetis Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun,.

Kata Kunci: Supervisi kepala Sekolah, Model Connected Learning.

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam kehidupan, baik dalam kehidupan individu, keluarga, maupun berbangsa dan bernegara. Majunya sebuah bangsa sangat ditentukan oleh berkembang

tidaknya pendidikan dinegara tersebut.

Pendidikan merupakan hak setiap manusia sesuai dengan Undang-undang Sistem pendidikan Nasional No.2 tahun 1989 menyatakan bahwa “ setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh

pengetahuan dan ketrampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tamatan pendidikan dasar”.

Rendahnya mutu pendidikan kita secara hipotesis, penulis nilai sebagai akibat lemahnya penataan kegiatan akademik institusional, lemahnya hal tersebut sekaligus terlihat dalam kondisi pembelajaran di kelas khususnya, dan proses pembelajaran pada umumnya. Lemahnya mutu pembelajaran antara lain disebabkan oleh karena subsistem yang turut membangun proses itu masih lemah. Usaha kearah perbaikan kualitas pembelajaran sudah dilakukan oleh pihak pemerintahan yaitu Depdiknas, dengan peningkatan kualitas tenaga pengajar, penyediaan sarana dan prasarana serta perbaikan kurikulum.

Pencapaian tujuan pendidikan perlu didukung dengan penyediaan prasarana serta perbaikan kurikulum, dimana kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum mendasar dan mencerminkan falsafah sebagai pandangan hidup bangsa. Kearah mana dan bagaimana bentuk bangsa itu, sangat ditentukan dan akan tergambar dalam kurikulum sekarang, mulai dari kurikulum kanak-kanak, sekolah dasar,

sekolah lanjutan dan perguruan tinggi. Kurikulum harus bersifat dinamis lebih menyesuaikan dengan berbagai perkembangan dan lebih memantapkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

Pengajaran IPS di sekolah dasar bertujuan agar guru yang mengajar ilmu pengetahuan sosial mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat. Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini, sehingga guru diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dasar, memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta kepada tanah air yang bisa diterapkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. (GBPP Kurikulum Pendidikan Dasar, 2003).

Pencapaian fungsi dan tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah menjadi penting untuk dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian fungsi dan tujuan IPS.

Pada perencanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkap batas-batas

kemungkinan dalam pembelajaran. Prinsip-prinsip itu berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung atau pengalaman, tantangan, balikan dan pengulangan. (Dimiyati dan Mudjiono, 2003)

Dalam melaksanakan pembelajaran, pengetahuan teori dan prinsip-prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat. Guru dapat terhindar dari tindakan-tindakan yang kelihatannya baik tetapi tidak berhasil meningkatkan proses belajar siswa.

Bahan Pembelajaran IPS yang cakupannya beragam dan luas serta tuntutan kurikulum yang sarat dengan muatan yang harus disampaikan kepada siswa dengan alokasi waktu yang terbatas, guru mengalami kesulitan dalam menyajikan bahan pelajaran IPS dengan baik, menarik dan menantang minat belajar anak. Penyampaian bahan pembelajaran harus berurutan berdasarkan pokok bahasan, sehingga tidak terjangkau dengan waktu yang tersedia. Metode yang selama ini dirasakan cocok untuk menyampaikan materi yang padat dengan waktu yang terbatas tadi adalah dengan menerapkan metoda ceramah, siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang kegiatannya hanya

mendengarkan dan mencatat seperti yang selama ini dirasakan, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dengan mata pelajaran IPS, pada akhirnya hasil evaluasi belajar mata pelajaran IPS secara umum menunjukkan pada kondisi yang memprihatinkan.

Sementara alat test yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap mata pelajaran yang dibelajarkan seringkali hanya mengukur kemampuan pengetahuan siswa saja sedangkan evaluasi proses yang berkenaan dengan aspek afektif dan psikomotor kurang mendapat perhatian yang signifikan.

Dengan permasalahan yang digambarkan di atas, maka penulis selaku observer sekaligus Pengawas Sekolah di tingkat pendidikan TK/SD memberikan arahan dan petunjuk teknik terhadap konsepsi model pembelajaran yang dianggap dapat melibatkan guru bersama-sama siswa secara aktif adalah pembelajaran terpadu dalam Connected Learning. Model terkait adalah model pembelajaran yang sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu topik dengan topik lain, satu pokok bahasan dengan bahasan lain, sehingga materi pelajaran tidak terlihat secara terpisah-pisah atau terkotak-kotak. (Tim Pengembang PGSD, 2003).

Dengan kata lain melalui pembelajaran terpadu Model Conneted Learning bisa mengaitkan antara topik-topik yang satu dengan lainnya yang mempunyai keterhubungan untuk dijadikan sebagai suatu tema dalam pembelajaran, sehingga bahan pembelajaran IPS yang cakupannya beragam dan luas serta cakupan kurikulum yang sarat dengan muatan tersampaikan dengan alokasi waktu yang tersedia.

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dicoba menerapkan pembelajaran terpadu Model Conneted Learning dalam pembelajaran IPS di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten melalui tindakan-tindakan pembelajaran yang terlebih dahulu dirancang sebelum melakukan tindakan tersebut.

Namun demikian, dalam penelitian ini , guru yang mengajar bidang studi ilmu pengetahuan sosial-lah yang menerapkan tindakan di kelas sedangkan pengawas sekolah selaku peneliti kolaboratif sekedar observer yang perannya memberikan pembinaan dan pengarahannya petunjuk pelaksanaan teknis tentang konsep pembelajaran yang inovatif dan edukatif melalui pengenalan pembelajaran terpadu MCL (Model Connected Learning), di Sekolah

Khusus Markus Tangerang, Banten

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di bagian latar belakang di atas, penulis memiliki suatu masalah yang dapat dikalsifikasikan ke dalam rumusan masalah agar penelitian tindakan kolaboratif antara Penelitian Tindakan Sekolah dengan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana hasil mengajar guru IPS selama ini di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten?
- 2) Bagaimana gambaran aktivitas guru dan siswa Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten selama pembelajaran terpadu Model Conneted Learning ?
- 3) Bagaimana hasil belajar mengajar yang diperoleh guru dan siswa setelah menggunakan pembelajaran terpadu Model Conneted Learning di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil mengajar guru IPS selama ini di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten

2. Untuk mengetahui gambaran aktivitas guru dan siswa Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten selama pembelajaran terpadu model terkait
3. Untuk mengetahui hasil belajar mengajar yang diperoleh guru dan siswa setelah menggunakan pembelajaran terpadu Model Conneted Learning di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penggunaan pembelajaran terpadu Model Conneted Learning dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten Diharapkan penelitian ini akan dapat memberikan kontribusi positif oleh pengawas sekolah selaku observer di dalam penelitian tindakan ini kepada guru selaku pelaksana penelitian tindakan ini dan memiliki manfaat baik kepada perorangan maupun lembaga. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan masukan yang bersifat praktis tentang upaya peningkatan kualitas proses

kegiatan belajar mengajar di kelas terutama selama pemberian materi ajar kepada siswa yang sedang berlangsung.

- b. Menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar IPS di Sekolah Dasar yang diselenggarakan.

2. Bagi Pengawas Sekolah atau Peneliti

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara akademik terhadap tugas dan kewenangan pengawas sekolah di sekolah binaan penulis sendiri, terutama pembinaan edukatif terhadap pelaksanaan kurikulum pengajaran IPS dengan pemberian konsepsi pembelajaran yang discoveries bagi pengembangan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan. Agar terstimulasi untuk mengembangkan mutu

sekolah dengan akreditasi yang lebih baik lagi.

Sesuai dengan petunjuk teknis tentang penelitian tindakan, maka penulis menggunakan model penelitian kolaboratif artinya penelitian ini mempunyai tindakan ganda yang secara bersama-sama dilakukan oleh pengawas sekolah selaku observer dengan guru yang mengajar IPS melaksanakan tindakan terhadap konsepsi model pembelajaran terpadu yakni MCL (Model Connected Learning).

Menurut Suharsimi Arikunto, dalam bukunya tentang sistematika penelitian tindakan kelas, maka pada penelitian kolaboratif inipun dikelompokkan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa,

sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

Lokasi , Skedul dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten..

2. Skedul Penelitian

Skedul penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2015 yakni pada semester ganjil tahun Pelajaran 2015/2016.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS), dimana guru sebagai pelaksana dalam penelitian, sedangkan peneliti sebagai observer dan pengarah model pembelajaran

yang inovatif. Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Sedangkan menurut Mukhlis (2000: 5) PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke putaran yang berikutnya. Setiap putaran meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation*

(pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada putaran berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada putaran 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Adapun rincian pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1. *Planning*, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. *Observation*, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran MCL.
3. *Reflection*, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. *Planning Continues*, yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan

yang direvisi untuk dilaksanakan pada putaran berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

A. Hasil Tindakan Per Putaran

1. Putaran I

a. Tahap Planning

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Action

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk putaran

I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2015 di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten.

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai observer saja sedangkan pelaksana penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran IPS. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada putaran I adalah sebagai berikut:

Tabel : Aspek Observasi Pada Putaran I

No	Observasi point	Penilaian		Rata-rata
		C-1	C-2	

I	Pengamatan PBM			
	A. Observasi Umum			
	1. Stimulasi Peserta didik	2	2	2
	2. Menerangkan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Meng-koherensi-kan dengan pelajaran terdahulu			
	4. Pengaturan dalam pembagian kelompok			
	B. Observasi Khusus			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran inovatif	3	3	3
	2. Membimbing siswa melakukan KBM			
	3. Melatih keterampilan dari pembelajaran MCL	3	3	3
	3	3	3	
4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3	
5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan				
C. Penutup				
1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Manajemen Waktu	2	2	2
III	Responsifitas Dalam PBM			
	1. Siswa responsif	2	2	2
	2. Guru responsif	1	1	1
	Jumlah	30	30	30

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah stimulasi siswa di Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan

waktu, dan siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada putaran I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang

akan dilakukan pada putaran
II.

Hasil observasi
berikutnya adalah aktivitas

guru dan siswa seperti pada
tabel berikut :

Tabel . Pengelolaan Observasi Pada Putaran I

No	Observasi Terhadap Kegiatan Guru	Point
	Menyampaikan tujuan	4,7
1	Memotivasi siswa	5,8
2	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	5,1
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	5,7
4	Menjelaskan materi yang sulit	4,3
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam	6,7
6	menemukan konsep	7,0
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil	6,3
8	kegiatan	
9	Memberikan umpan balik	
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	4,3

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa aktivitas guru yang paling dominan pada putaran I adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, yaitu 7,0 %. Aktivitas lain yang presentasinya cukup besar adalah memberi umpan balik/ evaluasi, tanya jawab dan menjelaskan materi yang sulit yaitu masing-masing sebesar 4,3 %.

Pada putaran I, secara garis

besar kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran terpadu MCL sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa.

Aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan

siswa antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada putaran I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada putaran II. Dapat dijelaskan juga bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran Terpadu MCL diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 63,4 dan ketuntasan belajar mencapai 68,00% atau ada 18 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada putaran pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 68,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran terpadu MCL.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
- 3) Siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada putaran I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada putaran berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Putaran II

a. Tahap Planning

Pada tahap inipeneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Action

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk putaran II dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2013 di kelas VI Sekolah Khusus Markus Tangerang, Banten dengan jumlah siswa 25 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai

guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada putaran I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada putaran I tidak terulang lagi pada putaran II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada putaran II adalah sebagai berikut:

Tabel Pengelolaan Observasi Pada Putaran II

No	Observasi point	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan PBM			
	D. Observasi Umum			
	1. Stimulasi Peserta didik	3	3	3
	2. Menerangkan tujuan pembelajaran	3	4	3,5
	3. Meng-koherensi-kan dengan pelajaran terdahulu			
	4. Pengaturan dalam pembagian kelompok			
	E. Observasi Khusus			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran inovatif	3	4	3,5
	2. Membimbing siswa melakukan KBM	4	4	4
	3. Melatih keterampilan dari pembelajaran MCL	4	4	4
4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3	

	Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan			
	F. Penutup			
	1. Membimbing siswa membuat rangkuman	3	4	3,5
	2. Memberikan evaluasi	4	4	4
II	Pengelolaan Waktu	3	3	2
	Responsifitas Dalam PBM			
III	1. Siswa responsive	4	3	3,5
	2. Guru responsif	4	4	4

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (putaran II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran terpadu MCL mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah

memotivasi siswa, membimbing siswa merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek I atas alam penerapan metode pembelajaran terpadu MCL diharapkan siswa dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru dan siswa :

Tabel . Pengelolaan Observasi Guru Pada Putaran II

No	Observasi Terhadap Kegiatan Guru	Presentase
	Menyampaikan tujuan	
1	Memotivasi siswa	8,7
2	Mengkaitkan dengan pelajaran sebelumnya	7,7
3	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	8,7
4	Menjelaskan materi yang sulit	8,7
5	Membimbing dan mengamati siswa dalam	8,7
6	menemukan konsep	8,9
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil	8,2
8	kegiatan	7,6
9	Memberikan umpan balik	6,7
	Membimbing siswa merangkum pelajaran	

Berdasarkan tabel I di atas, tampak bahwa aktifitas guru yang paling dominan pada putaran II adalah membimbing dan mengamati siswa dalam menentukan konsep yaitu 8,9%. Jika dibandingkan dengan putaran I, aktivitas ini mengalami peningkatan. Aktivitas guru yang mengalami penurunan adalah memberi umpan balik/evaluasi/ Tanya jawab mnjelaskan materi yang sulit. Meminta siswa mendiskusikan dan menyajikan hasil kegiatan dan membimbing siswa merangkum pelajaran .

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud (1999). Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP). Jakarta : Depdikbud.
- Depdiknas. (2002). Pedoman penulisan Karya Ilmiah. Malang : Universitas Negeri Malang.
- .(2003). Standar Kompetensi. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati. (2003). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Depdikbud.
- Fitriani, TD. (2003). Keefektifan Pembelajaran Terpadu MCL (Model Connected Learning) terhadap Peningkatan Keterampilan Intelektual. Jember : UNJ.
- Fogarty, Robin. (1991). How to Integrated Curricula. USA. RI sky. Publising Inc.

- Hadisubroto, T. (1998). Pembelajaran Terpadu. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ischak, SU. dkk. (2002). Pendidikan IPS di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Karli, Hilda. (2002). Implementasi Kurikulum berbasis Kompetensi. Jakarta : Bina Media Informasi.
- Kasbolah. K(1988/1999). Penelitian Tindakan Kelas. Malang : Depdikbud.
- Masliady, J. (2003). Penggunaan Sistem Kelas Laboratorium IPS. Bandung :UPI.
- Mutohir, TC., dkk. (1996/1997). Pembelajaran Terpadu D-II dan S-II Pendidikan Dasar. Jakarta : Depdikbud.
- Moleong, LJ. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remadja Rosda Karya.
- Samion, AR. (2002). Pengembangan Kreativitas Mengajar Guru dalam Pembelajaran IPS di SD. Program Pascasarjana UPI. Tidak diterbitkan

